

BAB IV

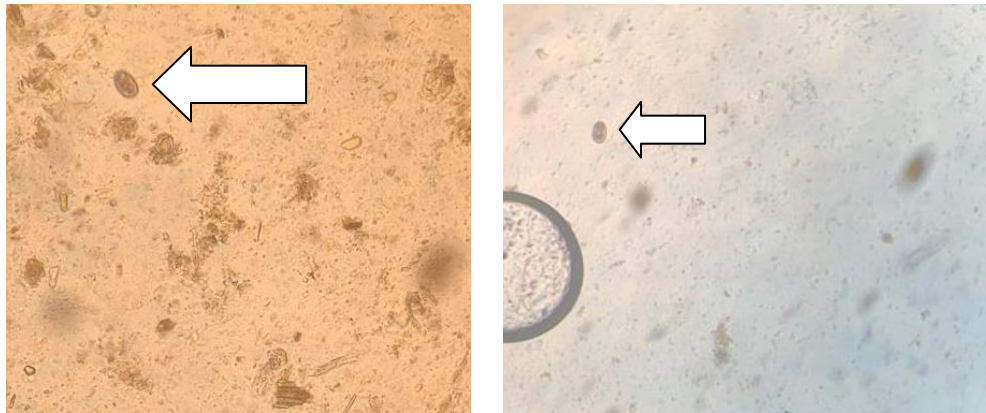
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Sebanyak 60 sampel feses kucing dengan 30 sampel feses kucing liar dan 30 sampel kucing peliharaan telah diteliti dimana yang berasal dari kucing yang ada di Perumahan Pantai Mentari Kecamatan Bulak Kota Surabaya. Pemeriksaan sampel feses dilakukan dengan menggunakan metode natif dan metode apung.

Tabel 4.1 Prevalensi *Toxocara cati* pada Feses Kucing Peliharaan dan Kucing Liar di Perumahan Pantai Mentari Kecamatan Bulak Kota Surabaya

Kucing	Infeksi cacing <i>Toxocara cati</i>		Jumlah Sampel (ekor)	Prevalensi (%)
	Positif	Negatif		
Peliharaan	12	18	30	40%
Liar	22	8	30	73,3%
Total	32			53,3%



Gambar 4.1 telur *Toxocara cati*

Gambar diatas merupakan bentuk dari *Toxocara cati* dari feses kucing lokal yang diamati dibawah mikroskop dengan pembesaran 100x-400x.

4.2 Pembahasan

Hasil prevalensi terhadap *Toxocara cati* pada feses kucing peliharaan dan kucing liar yang dilakukan dengan menggunakan metode apung dan metode natif dan hasil yang diperoleh bahwa dengan menggunakan metode apung lebih akurat mengikat *Toxocara cati* yang terdapat pada feses kucing peliharaan dan feses kucing liar. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang ditunjukkan bahwa sebanyak 12 sampel feses kucing peliharaan yang terindikasi *Toxocara cati* dengan prevalensi 40% dan 22 sampel feses kucing liar yang terindikasi *Toxocara cati* dengan prevalensi 73,7%. Kucing liar memiliki angka terindikasi *Toxocara cati* lebih besar dari pada kucing peliharaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya terinfeksi *Toxocara cati* yang terdapat pada feses kucing peliharaan dan kucing liar disebabkan karena keadaan lingkungan dari masing-masing kucing lokal dan kucing peliharaan itu berada. Keadaan suatu lingkungan yang bersih dan aman ternyata belum menjamin

kesehatan pada kucing peliharaan bila tidak memberikan obat cacing atau pengobatan dengan rutin kucing peliharaan bisa terinfeksi *Toxocara cati*. Keadaan lingkungan pada kucing liar sangat tidak terurus mulai dari tempat tinggal dan makan makanan yang berasal dari sampah yang sudah terkontaminasi oleh *Toxocara cati* sehingga menyebabkan beberapa jenis bakteri dan parasit dapat berkembang biak dalam usus kucing. *Toxocara cati* dapat bertahan hidup sampai satu tahun dalam tanah yang lembab, sehingga *Toxocara cati* dengan mudah menularkan hewan disekitar lingkungan tersebut. *Toxocara* penyebab penyakit *Toxocara cati* tidak hanya tertular melalui kucing saja tetapi melalui makan dan sayuran yang sudah terkontaminasi dengan telur *Toxocara cati* (Gunn and Sarah, 2012).

Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan di Perumahan Pantai Mentari. Pengambilan sampel ini sangat cocok dengan lingkungan dimana banyak kucing liar berkeliaran. Tempat tinggal kucing liar di Perumahan Pantai Mentari ialah dirumah-rumah yang sudah lama tidak berpenghuni, kotor, dan lembab menjadi salah satu faktor yang memungkinkan berkembang biaknya telur *Toxocara cati*. Jenis parasit bersel satu sangat cocok hidup di daerah yang kotor dan lembab, kondisi ini sesuai dengan habitat hidup dari *Toxocara cati* dapat hidup di musim panas ataupun musim hujan. Bertahannya *Toxocara cati* pada lingkungan tertentu dapat mencemari dan terkontaminasi kehidupan yang berada disekitarnya (air, hewan lain, sayuran, makanan). Terkontaminasinya *Toxocara cati* tersebut yang

menyebabkan berbagai kehidupan di wilayah tersebut terinfeksi *Toxocara cati*. Kucing sebagai inang utama berkembang biakkan *Toxocara cati* pada wilayah tertentu. Kucing liar yang tidak bertuan dan tidak diperhatikan secara khusus, menjadi salah satu faktor berkembang biakkan parasit *Toxocara cati*.

Kucing yang sudah terinfeksi oleh *Toxocara cati* melepaskan feses dilingkungan tertentu yang ada dalam feses kucing akan berkembang biak dan menyebar dan terkontaminasi dengan kehidupan lain di wilayah tersebut yang menyebabkan berbagai kehidupan di wilayah tersebut terkontaminasi *Toxocara cati*. Untuk mengatasi berkembang biakkan dibutuhkan kerja sama untuk membersihkan wilayah sekitar dan menghindari kontak langsung dengan feses kucing ketika membersihkan lingkungan sekitar (Morgono, 2008).

